



Halaman:  
52 – 56

Tanggal penyerahan:  
12 Januari 2023

Tanggal diterima:  
27 Januari 2023

Tanggal terbit:  
31 Januari 2023

\*penulis korespondensi  
Email:

<sup>1</sup>[manikayu@unipasby.ac.id](mailto:manikayu@unipasby.ac.id),

<sup>2</sup>[amandaharionoputri@gmail.com](mailto:amandaharionoputri@gmail.com),

<sup>3</sup>[aminatussolichah@gmail.com](mailto:aminatussolichah@gmail.com),

<sup>4</sup>[windutri2304@gmail.com](mailto:windutri2304@gmail.com)

## Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

# Pendampingan Anak-Anak dengan Program Sinau Bareng di Desa Pranti, Sedati, Sidoarjo

Manik Ayu Titisari<sup>1</sup>, Amanda Hariyono<sup>2</sup>, Siti Aminatus Sholichah<sup>3</sup>, dan Windu Tri Indraswara<sup>4</sup>

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Jl. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

### Abstract

KKN (Community Service Program) held by the University in addition to education and research are aimed for students being able to serve and carry out community tasks and add insight into social life. By carrying out this service in Pranti village with the "Sinau Bareng" program which adjusts the target to SD/Mi grade 1 to 6, it is hoped that it can bring relations between tertiary institutions and the surrounding community. In this service process, educational issues are the main target. In order to increase quality, parents must be included in the process of creating study groups in order to motivate their children to comprehend the information being taught in school. Therefore, the technique used in the delivery of this service takes the form of mentoring and discourse in order to address this problem. Naturally, although mentorship is performed through the performance of genuine acts of kindness, discourse is concentrated on the acquisition of theoretical information. Additionally, a range of game models are provided to round out the package of initiatives to amusingly engage KKN pupils. The successes made possible by the process of carrying out tasks over the course of a complete month in an effort to improve the quality of organizing study groups that include a variety of different parties are the results in this service.

**Keywords:** education, learn together, assistance for children, Sidoarjo.

### Abstrak

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh universitas selain pendidikan dan penelitian yang bertujuan untuk mahasiswa dapat mengabdikan dan menjalankan tugas kemasyarakatan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini di Desa Pranti dengan program "Sinau Bareng" yang menyesuaikan sasaran pada anak-anak SD/Mi kelas 1 hingga 6, diharapkan dapat membawa relasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Pada proses pengabdian ini, permasalahan pendidikan menjadi sasaran utama. Untuk meningkatkan kualitas, orang tua harus diikutsertakan dalam proses pembentukan kelompok belajar untuk memotivasi anaknya dalam memahami informasi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penyampaian pengabdian ini berupa pendampingan dan wacana guna mengatasi masalah tersebut. Secara alami, meskipun bimbingan dilakukan melalui tindakan kebaikan yang tulus, wacana terkonsentrasi pada perolehan informasi teoretis. Selain itu, berbagai model permainan disediakan untuk melengkapi paket inisiatif melibatkan siswa KKN yang menghibur. Keberhasilan yang diperoleh dari proses pelaksanaan tugas selama sebulan penuh dalam upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan kelompok belajar yang melibatkan berbagai pihak merupakan hasil pengabdian ini.

**Kata kunci:** pendidikan, sinau bareng, pendampingan anak, Sidoarjo.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ditempuh dengan proses pembelajaran yang berinteraksi dengan guru untuk penyampaian materi di dalam kelas maupun luar kelas. Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta saling menghormati, sangat penting (Aswat et al., 2021). Diharapkan dengan mengikuti proses pembelajaran ini, anak-anak akan terinspirasi untuk memahami materi yang telah diajarkan di sekolah. Tingkat pertumbuhan dan kualitas umum suatu negara dapat diukur dari sistem pendidikannya, dan negara-negara yang menempatkan prioritas tinggi pada reformasi dan peningkatan pendidikan berkinerja lebih baik secara keseluruhan (Burhanuddin, 2007: 112). Hasilnya, Indonesia telah mengembangkan peradaban yang cerdas, bijaksana, terbuka, dan bermoral sebagai hasil dari pengenalan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga jenis pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakat: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah atau di kelas saja, namun dapat dilaksanakan di tempat lain seperti tempat les atau tempat bimbingan belajar yang bisa disebut dengan pendidikan non-formal dan informal, guna menunjang pengetahuan dan keterampilan siswa. Diadakannya pendidikan non-formal untuk memperkuat pemahaman materi dan motivasi belajar yang telah diajarkan pada pembelajaran di kelas atau pendidikan formal. Pendidikan informal dapat ditunjang bersama keluarga dan lingkungan sekitar yang bersifat mandiri. Bentuk pendidikan non-formal dan pendidikan informal adalah kelompok belajar seperti sinau bareng yang kami adakan di balai desa, majelis taklim, lembaga pelatihan di rumah yang dapat diselenggarakan oleh masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh Universitas selain pendidikan dan penelitian yang bertujuan untuk mahasiswa dapat mengabdikan dan menjalankan tugas kemasyarakatan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini di Desa Pranti dengan program “Sinau Bareng” yang menyesuaikan sasaran pada anak-anak SD/Mi kelas 1 hingga 6, diharapkan dapat membawa relasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini sebagian besar berfokus pada masalah yang berkaitan dengan sekolah. pembentukan kelompok belajar untuk mendorong anaknya memahami informasi yang diajarkan di sekolah dan meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penyampaian pengabdian ini berupa pendampingan dan wacana guna mengatasi masalah tersebut. Berbeda dengan pemberian bantuan, yang berbentuk tindakan pengabdian praktis, model debat pasti akan terjadi dalam konteks perolehan pengetahuan teoretis. Selain itu, berbagai model permainan disediakan untuk melengkapi paket inisiatif melibatkan siswa KKN yang menghibur. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh Universitas selain pendidikan dan penelitian untuk mahasiswa dapat mengabdikan dan menjalankan tugas kemasyarakatan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini di Desa Pranti dengan program “Sinau Bareng” yang menyesuaikan sasaran pada anak-anak SD/Mi kelas 1 hingga 6, diharapkan dapat membawa relasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya.

### 2.1. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta lembaga sejenis.

Pendidikan ini diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan non-formal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia yang diberlakukan.

- d. Konten atau pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi persyaratan terkait dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
- e. Waktu berlangsungnya kegiatan terhitung singkat dan jumlah materi yang padat.
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Memiliki tujuan pembelajaran yaitu guna memberikan peserta pendidikan non-formal satu set keterampilan khusus dalam peningkatan pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar.

Adapun tujuan pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan.

Pada setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Dengan mendapatkan pendidikan non formal, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi pengembangan potensi dirinya. Saat ini masih cukup banyak anak yang belum mendapatkan akses pendidikan karena berbagai alasan. Misalnya karena kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan, keterbatasan biaya, diskriminasi gender dan lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan diadakannya pendidikan di luar sekolah yaitu untuk memberikan akses pendidikan bagi anak yang tidak sekolah atau putus sekolah.

Melalui pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta perolehan pengetahuan dan keterampilan praktis, pendidikan nonformal bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya secara utuh. Hal ini dicapai dengan memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan, seperti pengajaran keaksaraan, pengetahuan alam, sikap sosial keluarga dan masyarakat, pengetahuan umum, dan kewarganegaraan.

Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya. Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan luar sekolah berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada, seperti pesantren, dan pendidikan keagamaan lainnya yang keberadaannya sudah jauh sebelum Indonesia merdeka, bertahan hidup sampai sekarang dan dicintai, dihargai dan diminati serta berakar dalam masyarakat.

## **2.2. Peran Pendidikan Nonformal**

Sudjana mengemukakan peran pendidikan non-formal adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti” dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah yang berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah.
- b. Sebagai penambah pendidikan sekolah sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu, Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh, mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam pengabdian ini berupa capaian proses pelaksanaan kegiatan selama satu bulan penuh sebagai upaya peningkatan kualitas pengembangan kelompok belajar yang melibatkan berbagai pihak. Secara garis besar terdapat dua hal dalam melaksanakan pengabdian ini, yaitu mengenai pendidikan non formal dan pengelolaan kelompok belajar anak “Sinau Bareng” serta pendampingan untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak. Untuk memberikan penjelasan maka berikut uraian tersebut

### **3.1. Pengelolaan Dan Pendampingan Kelompok Belajar Anak melalui Program “Sinau Bareng”**

Pendidikan non-formal berfungsi mengisi waktu luang, mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, Pengembangan sikap dan kepribadian profesional, Menjamin integrasi kehidupan sosial, Berpartisipasi secara maksimal dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Persoalan utama kegiatan ini adalah bagaimana upaya para peserta program “Sinau Bareng”

memiliki pengetahuan baru dan wawasan yang luas serta ketrampilan berkomunikasi yang baik, dimana kemungkinan belum didapatkan dan diajarkan secara maksimal di sekolah. tentang kepercayaan diri berbicara di depan umum melalui beberapa permainan sebagai *ice breaking* dalam pembelajaran. Berikut merupakan solusi selama pelaksanaan program “Sinau Bareng” sebagai berikut :

1. Mengadakan program sinau bareng di Balai Desa Pranti, yakni memulai dengan berdo’a bersama yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa yang bertugas. Kemudian, mengelompokkan peserta sesuai dengan tingkatan kelasnya dengan didampingi dua mahasiswa di setiap tingkatan kelas sebagai fasilitator materi yang belum dipahami peserta ketika di kelas.
2. Setelah terlaksananya pembelajaran selama 1 jam 35 menit, peserta diajak untuk berdo’a bersama dan sebagai penutup beberapa mahasiswa memberikan *ice breaking* agar mengembalikan semangat dan antusias mengikuti program ini di hari selanjutnya.

Adapun tujuan diadakannya program “Sinau Bareng” yaitu untuk menguatkan gotong royong dalam membangun sinergi pendidikan guna mencerdaskan dan membekali para generasi penerus bangsa dengan kegiatan yang membentuk moral yang baik dan peningkatan motivasi belajar. Selama program “Sinau Bareng” berlangsung, mahasiswa juga melakukan observasi aktivitas peserta selama menerima ilmu dari fasilitator (mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). Tujuan dilakukannya observasi terhadap peserta yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan. Didapatkan hasil observasi yaitu rata-rata peserta puas dan memahami dengan materi yang sudah diberikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan pendampingan belajar Matematika di Balai Desa Pranti. Adapun dokumentasi kegiatan pendampingan pembuatan kartu ucapan Hari Ibu 2022 ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Pendampingan belajar Matematika di Balai Desa Pranti.



Gambar 2. Pendampingan pembuatan kartu ucapan Hari Ibu 2022.



#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan ditempuh dengan proses pembelajaran yang berinteraksi antara guru dan siswa untuk bimbingan materi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan proses pembelajaran ini, diharapkan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi yang sudah diajarkan di sekolah. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah atau di kelas saja, namun dapat dilaksanakan di tempat lain seperti tempat les atau tempat bimbingan belajar yang biasa disebut dengan pendidikan non-formal dan informal, guna menunjang pengetahuan dan keterampilan siswa. Diadakannya pendidikan non-formal untuk memperkuat pemahaman materi dan motivasi belajar yang telah diajarkan pada pembelajaran di kelas atau pendidikan formal. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh Universitas selain pendidikan dan penelitian yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengabdikan dan menjalankan tugas kemasyarakatan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Dalam rangka meningkatkan kualitas, maka proses pengembangan kelompok belajar perlu melibatkan orang tua untuk mendorong anak agar memahami materi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pendampingan dan diskusi. Hasil dalam pengabdian ini berupa capaian proses pelaksanaan kegiatan selama satu bulan penuh sebagai upaya peningkatan kualitas pengembangan kelompok belajar yang melibatkan berbagai pihak.

Selama kegiatan sinau bareng berlangsung, kami juga melakukan observasi aktivitas siswa selama menerima ilmu dari para mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tujuan dilakukannya observasi terhadap peserta yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan. Didapatkan hasil observasi yaitu rata-rata peserta puas dan memahami dengan materi yang sudah diberikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN Desa Pranti, Kecamatan Sedati-Sidoarjo sudah membantu dalam melancarkan kegiatan ini. Dan terima kasih untuk anak-anak SD/Mi Desa Pranti yang berkenan hadir untuk mengikuti dan belajar dalam program “Sinau Bareng”. Selain itu tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang sudah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian ini bias terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.803>
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <https://osf.io/preprints/inarxiv/p9bez/>
- Zainuddin Maliki. 2010. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.